

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT.GLOBAL HUALA LINE TAHUN 2015-2019**

Rio Doharta Manurung¹, Haerofiatna², Dedeh Kurniasih³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Primagraha

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Primagraha

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Primagraha

Email: rio.doharta@yahoo.com

Abstract

Every company has goal to increase company value by maximizing profitability. Many factor affect the level of profitability of a company. Including working Capital like (cash turnover, and inventory turn over).

The purpose of analyzing at PT Global Huala Line in which having impact are will the cash turnover affect of PT Global Huala Line (1), will the inventory turn over affect of PT global Huala Line (2), how strength the impact of cash turnover, inventory tun over will effect the profitability (3). The research method used is descriptive analyze, and causative with the quantitafife approach based on the seconder data of financial report 2015-2019 at PT Global Huala Line.

Based on the result of the study can be seen for the father's test T value sig. the influence of cash turn over on profitability is $0,031 < 0,05$ and the value of T- count is $4.357 > 4.302$ large bees from the T-table , so there is the influence of cash turn over can be effect on profitability, and the inventory turn over on profitability is $0,026 < 0,05$ amd the value of T-count $5.409 > 4.302$ is greater T count from T table so there is no effect on profitability. Whereas the test F value of sig. for the influence of cash turnover and inventory turnover on profitability (test f) is $0,024 < 0,05$ and the value F count $40.631 > 9,55$ F count is greater than F table ,so simultaneous influence of cash turnover and inventory turnover on profitability.

The result of this research show that cash turn over, and inventory turn over have a significant effect on profitability at PT Global Huala Line.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, and Profitability

PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan dibidang perekonomian khususnya dibidang usaha memungkinkan perusahaan untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan terlebih dulu melakukan perencanaan yang baik agar tujuan yang ditetapkan sebelumnya agar lebih mudah dicapai. Dalam dunia usaha tujuan utama dalam perusahaan yaitu memperoleh laba (Profitabilitas). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubuganya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono,2010),

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinya. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain : *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI).

Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan kerja yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri seperti : perputaran kas, dan perputaran persediaan. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling liquid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Bambang Riyanto, 2011:94) Kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan, menunjukkan tingginya volume penjualan.

Komponen kedua adalah persediaan. Persediaan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah di banding dengan komponen modal kerja lainnya. Persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan menjembantani kegiatan pembelian, produksi dan penjualan (Sudana 2011:225).

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai “persediaan minimal” mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan bahan dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

Persediaan harus mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan dan juga merupakan komponen dari

aktiva perusahaan yang langsung mempengaruhi laba, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen persediaan. Manajemen persediaan menyangkut kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola perputarannya. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dan efektifitas dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Landasan Teori

1) Pengertian Perputaran Kas (XI)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan, menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam

pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Menurut Kasmir (2012), rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

2) Perputaran Persediaan (X2)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan berapa kali dana yang ditanam dalam inventory ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini makin jelek demikian pula sebaliknya.

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Sedangkan menurut Toto Prihadi (2010:246) persediaan (*inventory*) merupakan aset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan yang menjual produk, persediaan merupakan bagian yang vital bagi

kelangsungan usahanya.

Jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai “persediaan minimal” mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan bahan dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

Persediaan harus mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan dan juga merupakan komponen dari aktiva perusahaan yang langsung mempengaruhi laba, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen persediaan. Manajemen persediaan menyangkut kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola perputarannya. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dan efektifitas dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Menurut Harisson Jr et.al. (2013:260), perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan.

Sedangkan menurut Murhadi (2013:59), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti / diputar dalam satu periode.

Menurut Hery (2012:244), persediaan diklasifikasikan menurut perusahaannya yaitu persediaan untuk perusahaan dagang dan persediaan untuk perusahaan manufaktur.

Dalam perusahaan dagang, persediannya dikategorikan sebagai barang dagangan, dimana barang dagangan tersebut dimiliki oleh perusahaan dan langsung siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediannya belum siap untuk dijual dan perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan dan juga merupakan komponen dari aktiva perusahaan yang langsung mempengaruhi laba, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen persediaan. Manajemen persediaan menyangkut kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola perputarannya. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dan efektifitas dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

3) Pengertian Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur dengan menghubungkan antara laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan kekayaan atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Profitabilitas merupakan cara untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Sedangkan menurut Hendra S.Raharjaputra (2011) : “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkatan

keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*)

Dalam Kasmir (2017:196) dijelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini jugamemberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian adalah metode deskriptif, kausal dan kuantitatif. Untuk analisis deskriptif disusun berdasarkan pada data sekunder, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan variable yang dibahas dalam penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan penulisan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2018:11) Desain Kausal adalah merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih, desain kausal bersifat sebab akibat, desain ini berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya

Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran persediaan.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Jadi populasi bukan hanya orang. Tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Global Huala Line tahun 2015-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2018:81). Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Global Huala Line tahun 2015-2019.

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, variance indicator-indikator dari variable. Uji asumsi meliputi :

- a. Uji normalitas,
- b. Uji multikolinearitas,
- c. Uji heteroskedastisitas., dan
- d. Uji autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Pedoman dalam mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-5
	Std. Deviation	.25899423
	Absolute	.166
Most Extreme Differences	Positive	.166
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menghasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah non multikolinier. Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10,00$ maka tidak terjadi gangguan multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.438	2.119		7.758	.805		
1 Kas	-.307	.226	-.315	4.357	.031	.224	4.474
Persediaan	-.359	.066	1.254	5.409	.026	.224	4.474

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, karena jika dilihat dari *tolerance* variabel perputaran kas (x1) dan perputaran persediaan (x2) adalah $0,224 \geq 0,10$ dan nilai VIF yaitu $4,474 \leq 10,00$, artinya model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah

satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisanya adalah:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi hetereskodestisitas.

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 24, maka diperoleh hasil output sebagai berikut:

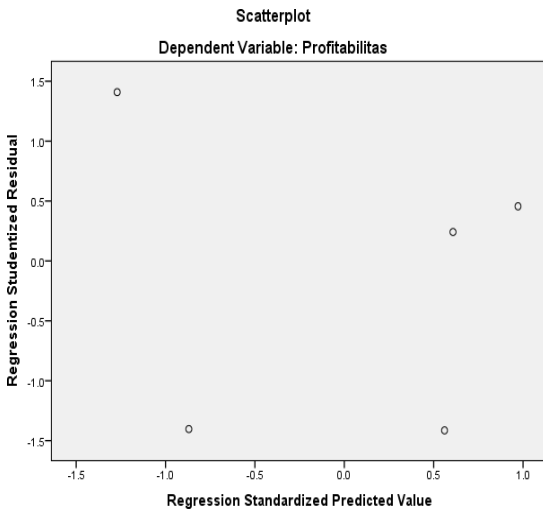
Gambar 4.1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam metode analisis yang digunakan, maka cara yang digunakan adalah melakukan pengujian serial korelasi dengan metode *Durbin – Watson*.

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 24, maka diperoleh hasil output sebagai berikut:



Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.952	36.62731	3.396

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas
- b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin – Watson* pada uji autokorelasi diperoleh 0,988 dalam hal ini memenuhi keputusan uji ini ditentukan jika angka *Durbin – Watson* diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan 0,988 berarti tidak ada autokorelasi.

B. Uji Analisis Linear Berganda

Pengujian dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 24 menghasilkan output sebagai berikut

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	16.438	2.119		7.758	.805		
1 Kas	-.307	.226	-.315	4.357	.031	.224	4.474
Persediaan	-.359	.066	1.254	5.409	.026	.224	4.474

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil analisis pada hipotesis yang disajikan pada tabel diatas dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16.438 + -.307 X1 + -.359 X2$$

Untuk mengetahui hasil pengujian pada masing-masing hipotesis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel diatas, variabel perputaran kas mempunyai T_{hitung} sebesar 4.357 dengan taraf signifikan 0,031 < 0,05. Kemudian nilai T_{Hitung}

lebih besar dar T_{tabel} atau $4.357 > 4,302$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Berdasarkan tabel diatas variabel perputaran persediaan memiliki T_{hitung} 5.409 dengan taraf signifikan $0.026 < 0,05$. Kemudian nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} atau $5.409 > 4.302$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.10

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.902	2	5.451	40.631	.024 b
Residual	.268	2	.134		
Total	11.170	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel diatas, pada penelitian ini, $df1 = 2$ $df = 5 - 2 = 3$ maka diperoleh F_{tabel} 9,55. Berdasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 40.631

Jadi nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $40.631 > 9,55$ dan tingkat signifikan $0,024 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan jika diuji bersama – sama atau serempak berpengaruh secara

signifikan terhadap profitabilitas. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas

C. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada pengujian

yang telah dilakukan terhadap tiga hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN & SARAN

Perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas di PT Global Huala Line tahun 2015-2019. Berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $40.631 > 9,55$. Artinya bahwa secara simultan atau bersama – sama variabel independen yakni perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni profitabilitas.

Bagi perusahaan diharapkan mampu untuk terus mempertahankan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki dengan baik sehingga perusahaan memiliki kelangsungan hidup perusahaan yang panjang dan menjadi perusahaan yang menguntungkan bagi pemegang sahamnya, dan perusahaan diharapkan juga untuk melakukan perbaikan dimasa mendatang untuk mendapat nilai profitabilitas yang lebih tinggi dari target perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Wiajayanto, Dian. *“Pengantar Manajemen”*,
PT Gramedia Pustaka Utama, : Jakarta,2012

BUKU:

Brigham dan Houston, *“Dasar-Dasar Manajemen”*, Edisi ke 11, Buku Pertama, Salemba Empat : Jakarta,2010

Harrison Jr. Walter T, Charles T. Hongren, C. William Thomas dan Themis Suwardy. 2013. *Akuntansi Keuangan. Jilid 2*, edisi 8. Erlangga Jakarta.

Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan Kesepuluh). PT Raja Grafindo Persada.*

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan, (Cetakan Kelima), PT Raja Grafindo Persada.*

Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat. Jakarta.*

Munawir, S. 2002. *“Akuntansi Keuangan dan Manajemen”*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE

Riyanto, Bambang. *“Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”*. Edisi Empat. BPFE: Yogyakarta, 2011.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (edisi keempat). BPFE, Yogyakarta.

Sutrisno. 2013. *“Manajemen Keuangan”*. Ekonisia, Kampus Ekonomi UI: Yogyakarta.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek* Jakarta : Erlangga

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi”*, Alfabeta: Bandung, 2011

Suharli, Michell. 2006. *“Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang”*. Yogyakarta: Graham ilmu

Sudarmo, Gito, *“Dasar-Dasar Akuntansi”*, BPFE : Yogyakarta

Jurnal:

Wilona Brian Muda, dan Qomari Nurul, Negoro Bramastyo Kusumo. “*Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Rentabilitas pada perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI*”. Jurnal Management Branchmark Vol 3 Issue 3, 2017.

Nurafaika, Rika Ayu, dan Almadany Khairunisa. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan semen*”. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4 (1) Bulan (Mei) 2018.

Arianti, Ririn , dan N. Rusnaeni. “*Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, TBK*”. Seminar Nasional I Universitas Pamulang.

Riris Lestiowati, S.Pd., MM. “*Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*”. Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1 Juni 2018

Widiasmoro,Rio. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*”. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta.